

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman, Mulyono. 2010. *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Adisusili, Sutarjo. 2013. *Pembelajaran Nilai-Karakter*. Depok: Raja Grafindo Persada.
- Ahmad Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran di sekolah Dasar*, (Jakarta: Kencana,2013)
- Ahmad Susanto. *Perkembangan Anak Usia Dini: Pengantar Dalam Berbagai Aspeknya*. (Kencana. Jakarta 2012)
- Akbar, Purnimo, dkk. *Metodologi Penelitian Sosial*. Jakarta : Bumi Aksara. (2012)
- Arsyad, Junaidi.. *Metode Pendidikan Rasulullah Saw*. Medan: Perdana Publishing, (2017)
- Anton Komaini, *Kemampuan Motorik Anak Usia Dini*, (Depok: PT RAJA GRAFINDO PERSADA, 2018).
- Ahmad Susanto, *Pendidikan Anak Usia Dini (Konsep dan Teori)*, (Jakarta, PT.Bumi Aksara, 2017).
- Basriati. Peningkatan kemampuan menulis permulaan dengan metode latihan. *Jurnal Bahas*. Vol.4. No.8. (2009). Tersedia (Online). <http://docplayer.info/47581891-Negeri-060-tanjung-rambutan.html>. Universitas Riau. Diakses pada tanggal 20 Oktober 2022.
- Baharuddin, Esa Nur wahyuni, *Teori Belajar dan Pembelajaran*, (Yogyakarta, Ar-Ruzz Media, 2015)
- B.E.F Montolalu, et al, *Bermain dan Permainan Anak*, (Jakarta: Universitas Terbuka,2012)
- Chairunnisa, & Ari, M. A. Peningkatan Kemampuan Menulis Anak Usia Dini Dengan menggunakan Metode Meniru Tulisan. *Jurnal El-FURQANIA*, (2020).

- Dina, T Pengaruh Bermain Kotak Kartu Kata Terhadap Kemampuan Menulis Awal Pada Anak Usia 5-6 Tahun. *Journal of Early Childhood Education Papers(BELIA)*. (2014).
- Desmita. *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*. Bandung: Remaja Rosdakarya, (2015)
- Eisener.. *Pendidikan Seni*. Jakarta: Universitas Terbuka, (2010)
- Elina Syarif, Zulkarnaini & Sumarmo. *Pembelajaran Menulis*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Jenderal Peningkatan Mutu Pendidik & Tenaga Kependidikan P4TK Bahasa ((2009).)
- Fitriani, Rohyana.. *Perkembangan Fisik Motorik Anak Usia Dini, Jurnal Golden Age Hamzanwadi University* Vol. 3 (1), (2018)
- Gutek, Gerald Lee. *Metode Montessori*. Maryland U.S.A: Pustaka Pelajar, (2013)
- Hijriati. *Tahapan Perkembangan Kognitif Pada Masa Early Childhood, Jurnal Kognitif*, Vol. 1(2), (2016)
- Hidayani, Rini. *Psikologi Perkembangan Anak*. Tangerang: Universitas Terbuka, (2016)
- Jamaris, *Perkembangan dan Pengembangan Anak Taman Kanak-kanak* (Jakarta: PPS UNS, 2013)
- John Holt, *Mengapa Siswa Gagal*, (Jakarta, Erlangga, 2010)
- Khadijah. *belajar dan pembelajaran*, Medan: Cita Pustaka Media. (2016)
- Khadijah. *Pendidikan Prasekolah*. Medan: Perdana Publishing. (2016).
- Khadijah.. *Pengembangan Kognitif Anak Usia Dini Teori dan Pengembangannya*. Medan: Perdana Publishing. (2016)
- Kuncoro, Mudrajad. *Mahir Menulis*, Jogjakarta: Erlangga, (2009)
- Lilis Madyawati, *Strategi Pengembangan Bahasa Pada Anak* (Jakarta : PT Kharisma Putra Utama, 2016
- Lubis, Aswita Lubis. *Metode Penelitian Pendidikan*, Medan: Perdana Mulya Sarana. (2012)
- Lwin, May, dkk, *Cara Mengembangkan Berbagai Komponen Kecerdasan*. Yogyakarta: Indeks. . (2014.
- Lexy . J. , , *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*. (Bandung: Remaja

Rosda Karya, (2012)

M, Zubaedi, Strategi Taktis Pendidikan Karakter , (Untuk Paud dan Sekolah)/Zubaedi M —Ed. 1—Cet. 1.—Jakarta: Rajawali Pers, 2017).

Maisarah. *Matematika & Sains Anak Usia Dini*. Medan: Akasha Sakti, (2018)

Mansur. *Pendidikan Anak Usia Dini dalam Islam*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, (2014)

Mansyur. *Pendidikan Anak Usia Dini dalam Islam*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, (2010.)

Mardianto. *Psikologi pendidikan*. Medan: Perdana Publishing. (2017)

Mursid. *Pengembangan Pembelajaran PAUD*. Bandung: Remaja Rosdakarya, (2015)

Montessori, Maria. *Metode Montessori Panduan Wajib Untuk Guru Dan Orang Tua Didik PAUD (Pendidikan Anak Usia Dini)*. Yogyakarta: Pustaka Belajar, (2013)

Montessori. *The Absorbent Mind, Penerjemah Dariyanto* Yogyakarta: Pustaka Pelajar. (2014)

Muhibbin Syah. *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru Edisi Revisi*. Bandung: Remaja Rosdakarya.(2008)

Nurcholimah, *Implementasi Program Pembelajaran PAUD*. Bandung: UPI, (2008)

Nurdyansyah dan Eni Fariyarul Fahyuni, *Inovasi pembelajaran Sesuai Kurikulum 2013*. Sidoarjo: Nizama Learning Center, (2016).

Nurbaini Dhieni, *Metode Pengembangan Bahasa*, Jakarta: Universitas Terbuka, (2012)

Patmonodewo, Soemarti.. *Pendidikan Anak Prasekolah*. Jakarta: Rineka Cipta. (2014)

Pat Broadhead, Dkk, *Bermain dan Belajar pada Anak Usia Dini*, Jakarta, Indeks, (2017).

Pat Beckley, *Learning in Early Childhood*, Singapore, SAGE Publications Asia Pacific Pte.Ltd, (2012)

Salim..*Metode Penelitian Tindakan Pendekatan Kualitatif dan R & D*. Bandung Alfabeta, (2008.)

Sanan Jamilah Sabri, dkk.. *Panduan PAUD (Pendidikan Anak Usia Dini)*. Jakarta: Referensi, (2013).

- Siti Aisah. *Modul Pembelajaran Terpadu*. Jakarta: Universitas Terbuka, (2015)
- Soegeng,Santoso. *Pendidikan Anak Usia Dini dalam Aspek Perkembangan*. Jakarta: Citra Pendidikan, (2015)
- Stone, Randi. *Cara-Cara Terbaik untuk Mengajar Writing*. Jakarta: Indeks (2013)
- Sugiono. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung: Alfabeta, (2013)
- Suharsimi, Arikunto. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta, (2013)
- Sujanto, Agus. *Psikologi Perkembangan*. Jakarta: Rineka Cipta, (2012)
- Sukardi. *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Parktiknya*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, (2013)
- Suryana, Dadan. *Pendidikan Anak Usia Dini Stimulasi dan Aspek Perkembangan Anak*. Jakarta: Kencana. (2016)
- Susanto, Ahmad. *Perkembangan Anak Usia Dini (Pengantar dalam Berbagai Aspeknya)*. Jakarta: Kencana. (2013).
- Sukirman. Tes Kemampuan Keterampilan Menulis dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah. (*Jurnal Konsepsi*, 2020).
- Undang-Undang Republik Indonesia No 20 Tahun 2003 tentang *Sistem Pendidikan Nasional*.
- Wiyani, Novan Ardi. *Bina Kararter Anak Usia Dini*. Jogjakarta:Ar-Ruzz Media. (2012)
- Yuliani, Nuriani, dkk. *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Macanan Jaya Cemerlan. ((2014)
- Yuliani Nurani, *Perspektif Baru Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini, Edisi Revisi*, (Jakarta: Campustaka, 2019)

LAMPIRAN I

Mhd Nazri P Harahap
0331183005

BIODATA DIRI

Data Diri

Nama : Muhammad Nazri P Harahap
Tempat/Tanggal Lahir : Medan, 27 Desember 1998
NIM : 0331183005
Jurusan/Program Studi : Pendidikan Anak Usia Dini/S2
Agama : Islam
Alamat : Jl. Garu 2b gg Cipta Baru
Jenis : Kelamin:Laki-laki
Status : Belum menikah
Tinggi/berat badan : 180 cm/120kg
Golongan darah : ab
Alamat Email : h_nazri@yahoo.com
No.Handphone : 0822-1021-1374



Riwayat Pendidikan

1. 2003-2004 RA Rahma EL-Yunusiah 2
2. 2004-2010 SD N 060818 Medan
3. 2010-2013 SMP N 6 Medan
4. 2013-2016 MAN 3 Medan
5. 2016-2020 S-1 Pendidikan Anak Usia Dini UINSU Medan
6. 2020-2022 S-2 Pendidikan Anak Usia Dini UINSU Medan

Pengalaman Kerja

1. 7-2017: Guru RA Rahma El-Yunusiah 2 Medan

Lampiran 2

Lembar Pertanyaan Wawancara

No.	Rumusan Masalah	Pertanyaan
1.	Model- model menulis di RA sekota Medan	<ul style="list-style-type: none">- Apakah guru selalu membuat perencanaan sebelum pembelajaran menulis dan dalam bentuk apa?- Apa yang dilakukan guru sebelum memulai kegiatan pembelajaran menulis?- Model apa saja yang digunakan?- Kenapa menggunakan model tersebut?- kelebihan dari model tersebut?- Kenapa tidak menggunakan model yang lain?- Bagaimana pelaksanaannya?
2.	Faktor pendukung menulis di RA sekota Medan	<ul style="list-style-type: none">- Apakah anak disekolah tersebut banyak yang suka belajar menulis?- Media apa yang mendukung pada model tersebut?- Apakah ada penilaian oleh guru pada pembelajaran menulis?- Apakah orang tua terlibat dalam kegiatan menulis anak?- Reward apa saja yang diberikan pada saat anak belajar menulis?
3.	Faktor penghambat menulis di RA sekota Medan	<ul style="list-style-type: none">- Bagaimana minat anak dalam menulis?- Apa kesulitan sering dialami anak pada saat menulis?- Adakah orang tua yang tidak setuju pada pembelajaran menulis?- Kendala apa yang sering ditemukan pada anak pada saat pembelajaran menulis?

LAMPIRAN 3

JAWABAN PERTANYAAN RA IBUNDA MEDAN

A. Model- model menulis di RA Ibunda Medan

1. Apakah guru selalu membuat perencanaan sebelum pembelajaran menulis dan dalam bentuk apa?
 - **Ya..**, Sebab seorang guru sama seperti guru SD guru TK ataupun piauud juga membuat rancangan pembelajaran RPPH (Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran Harian) namun RPPH ini dibuat setiap harinya sebelum pembelajaran berlangsung.
 - Iya, guru selalu membuat perencanaan sebelum pembelajaran menulis dalam bentuk Rencana. Karena dengan adanya perencanaan sebelum memulai sebuah pembelajaran, akan lebih mudah bagi guru terkhusus guru TK untuk mengajarkan peserta didiknya. Apalagi mengajarkan anak TK memang benar-benar membutuhkan perhatian dan kesabaran ekstra untuk mengajarkannya dan terlebih lagi beberapa dari mereka mungkin sama sekali belum pernah diajarkan oleh orangtuanya memegang pensil yang benar. Sehingga jika memegang pensil saja belum mereka kuasai, bagaimana bisa mereka dapat menulis apa yang kita minta.

2. Apa yang dilakukan guru sebelum memulai kegiatan pembelajaran menulis?
 - Adapun cara yang dilakukan seorang guru yaitu, ketika siswa-siswi memasuki kelas maka yag dilakukan seorang guru agar siswa-siswi semangat dalam menulis dan memulai pembelajaran guru terlebih dahulu melakukan icebreaking, kemudian dilanjut dengan membacakan surah-surah pendek dan diakhiri dengan doa dimana doa yang dimaksud mencakup doa sehari-hari. Dan selanjutnya guru akan menjelaskan tentang pembelajaran, kemudian sebelum menulis guru menjelaskan ataupun mengajarkan terlebih dahulu melalui buku (BKRA) yang mana buku ini mencakup tema kegiatan pembelajaran yaitu tema lingkungan

- Sebelum melakukan kegiatan menulis guru menyuruh berdoan bernyanyi sambil membuat mood anak membaik saat mau memulai pelajarannya

3. Model apa saja yang digunakan guru?

- Model yang digunakan di RA Ibunda Meadan ialah model pramenulis. Model pra menulis yang digunakan berdasarkan hasil pertimbangan guru atas apa yang dibutuhkan sesuai dengan tujuan dari pembelajaran ke siswa. Kegiatan pra menulis yang dilakukan Seperti merobek-robek kertas, mencoret-coret dari yang terbesar sampai terkecil dan itu dilakukan untuk melemaskan tangan para siswa dan siswi. Hal tersebut dilakukan selain untu melemaskan tangan juga untuk mengembangkan motorik peserta didik. Dengan gerak tangan anak secara otomatis dapat berkembang lebih cepat dan mematangkan fisik si anak. Kemampuan motorik anak yang dikembangkan di kegiatan pra menulis si anak kemampuan motorik halus anak yang melibatkan jari-jemari tangan anak. Seringnya dilakukan kegiatan pramenulis anak seperti merobek-robek kertas, mencoret-coret maka tangan anak lemas dan mahir untuk menulis.
- Ya. Karena model pra menulis itu sangat penting bagi peserta didik tersebut. Nah adapun Adapun yang dilakukan seorang guru sebelum dilakukannya proses pembelajaran guru harus merancang terlebih dahulu apa-apa saja yang akan dilakukan pada saat pembelajaran berlangsung contohnya yaitu : Dengan tahap awal mencoret membuat garisan baik arah vertikal, horizontal, garis miring dan lingkaran, menghubungkan titik agar memperlentur jari-jemari anak untuk mematangkan kemampuan motorik halus bagi peserta didik.

4. mengapa menggunakan model tersebut?

- Ya., Karena model tersebut sangat tepat untuk di terapkan kepada anak-anak. Model pra menulis merupakan model yang bisa dianggap seperti model bermain karena kegiatan dari model tersebut itu hanya

melakukan yang biasa dilakukan anak-anak sebelum mereka bersekolah. Merobek kegiatan yang menyenangkan tanpa harus memikirkan ide dan itu sangat disukai anak-anak. Mereka sangat senang, padahal tanpa mereka sadari itu membuat tangan mereka lelah dan secara otomatis itu akan melenturkan tangannya. Walaupun lelah mereka terus melakukannya. Kertas yang digunakan untuk dirobek-robek merupakan kertas bekas dan bukan kertas yang baru yang bisa digunakan.

- Iya, karena model pra menulis merupakan model yang menyenangkan bagi anak. Kenapa dikatakan model menyenangkan. Karena kegiatan yang dilakukan. Itu sebabnya guru memilih model pra menulis dan model tersebut disenangi anak-anak. Kegiatan pra menulis membuat mereka senang dan menumbuhkan rasa cinta untuk belajar. Ya mereka berpikir ini sedang main-main padahal ini merupakan cara guru untuk melemaskan jari mereka agar tidak mudah capek tangan saat menulis dan mempercantik tulisan.

5. Apa kelebihan dari model tersebut?

- Kelebihan dari model pra menulis yaitu, membantu peserta didik untuk mempermudah dalam kegiatan menulis. Mungkin itu tujuan umumnya, secara spesifik kelebihan menulis adalah membantu siswa menuangkan kemampuannya, emosi dan idenya dalam setiap tahapan kegiatan dari pra menulis. Hal tersebut membuat percaya diri siswa meningkat dengan memberikan seluruh kepercayaan kepada siswa.
- Kelebihan dari model pra menulis, pertama memberikan kemudahan bagi seorang guru dalam mengarahkan para siswa dan memberikan kemudahan bagi para siswa sebelum memulai menulis. Kelebihan tersebut merupakan tolak ukur mengapa model tersebut dipilih untuk diterapkan kepada siswa.

6. Kenapa tidak menggunakan model yang lain?

- Untuk saat ini menggunakan model pra menulis, bukan berarti tidak ingin menggunakan model yang lain. Untuk saat ini model pra menulis

sangat membantu para guru dalam mengajarkan kegiatan sebelum menulis, seperti merobek, mencoret, menggabungkan titik dan lainnya. Dari tahapan-tahapan tersebut membuat guru memilih model pra menulis. Setelah diterapkan model pra menulis membantu guru dalam proses belajar menulis bagi anak.

- Model menulis merupakan model yang sekarang diterapkan guru kepada siswa dan dianggap membantu guru dalam kegiatan pra menulis. Kalau ditanya kenapa tidak memilih model yang lain, untuk saat ini masih menggunakan model ini dulu dan kalau ada model yang hampir sama dan lebih detail lagi kemungkinan bisa pindah dan memilih model lain.

7. Bagaimana pelaksanaannya dari model menulis tersebut?

- Untuk pelaksanaannya tidak terlalu sulit, seperti biasa guru merencanakan terlebih dahulu kegiatan yang akan dilakukan, setelah direncanakan dengan matang matang dan disiapkan alat dan bahan yang membantu dalam kegiatan pra menulis, selanjutnya guru melakukan pelaksanaannya. Misalnya dalam perencanaan guru menulis kegiatan merobek-robek maka guru menyiapkan kertas – kertas bekas untuk dirobek-robek dan diremas-remas. Kalau menyusun puzzle beranti guru harus menyiapkan benda-bendanya.
- Pelaksanaannya terbilang muda, direncanakan terlebih dahulu, kemudian dilaksanakannya. Guru mesti mengetahui tujuan pembelajaran terlebih dahulu sebelum dilaksanakannya. Kalau sudah tau pasti guru saat merencanakannya benar-benar matang terlebih yang akan dihadapi anak-anak, karena ini merupakan awal mula dia belajar.

B. Faktor pendukung menulis di RA Ibunda Medan

1. Apakah anak disekolah tersebut banyak yang suka belajar menulis?

Banyak yang saya lihat pada diri anak di zaman sekarang ada sebagian anak yang tidak suka belajar menulis dan ada juga anak yang suka belajar menulis. Nah lalu mengapa ada anak yang tidak suka belajar menulis?

Sebab yang kita ketahui karakter setiap anak berbeda-beda ada yang dominan suka mewarnai, ada yang suka bermain, dan ada juga yang suka menulis, namun dalam 1 ruang kelas 90% anak suka menulis, akan tetapi sebagian saja anak yang tidak suka menulis khususnya dunia RA. Bukan berarti anak yang tidak suka menulis tidak bisa menulis, dengan berjalannya waktu anak-anak tadi akan mengikuti temanya mereka akan menemukan cara yang nyaman dalam memulai tulisan sebab belajar menulis bukan hanya dengan cara menjelaskan tetapi bisa dibarengi dengan bermain.

2. Apa saja media yang digunakan pada saat pembelajaran menulis anak?
Media yang saya gunakan yaitu media audio visual, media gambar, puzzel, angka dan huruf, untuk menambah ketertarikan anak dalam pelaksanaan proses pembelajaran.
3. Apakah ada penilaian oleh guru pada pembelajaran menulis?
Menurut saya selalu ada penilaian yang diberikan guru pada pembelajaran menulis yang mencakup kerapian, keindahan dan kebersihan yang mana agar anak-anak terlatih sejak dini dan terbiasa ketika sekolah kejenjang yang lebih tinggi.
4. Apakah orang tua mendukung pembelajaran menulis pada anak?
Alhamdulillah iya, karena kerjasama komunikasi antara guru dan orang tua murid sangat penting. Jadi orang tua juga membantu dan memberikan dukungan untuk menambah semangat anaknya dalam belajar.
5. Apakah ada reward yang diberikan guru bila anak siap menulis?
Tentu ada, karena untuk mengapresiasi hasil menulis mereka biasanya guru memberikan tambahan berupa bintang serta puji-pujian dan bukan hanya itu saja guru juga sering memberikan jajan untuk siswa yang telah selesai menulis.

C. Faktor penghambat menulis di RA Ibunda Medan

1. Apakah ada anak yang tidak suka belajar menulis?
Menurut saya tentu saja ada karena pada usia dini anak-anak ada yang cenderung mengikuti guru. Bila guru menulis anak akan menulis, ada juga anak yang cenderung lebih suka mewarnai gambar ataupun membaca. Ada

sebagian anak memang yang tidak suka menulis sebab pada usia dini mereka cenderung bermain

2. Apa kesulitan sering dialami anak pada saat menulis?

Kesulitan yang sering dialami biasanya dalam membedakan huruf atau angka, misalnya huruf (b) dan (d). Anak-anak sebagian besar sulit membedakannya, lalu biasanya anak sulit juga menulis sesuai garis buku.

3. Adakah orang tua yang tidak setuju pada pembelajaran menulis?

Sebagian kecil ada, tapi bukan tidak setuju. Namun lebih menyarankan agar anaknya tidak dipaksa dalam hal menulis. Misalnya ada tugas menulis tidak terlalu \banyak karena mereka masih banyak bermain dari pada belajar.

4. Kendala apa yang sering ditemukan pada anak pada saat pembelajaran menulis?

Yang sering saya temui yaitu tidak selesai dalam menulis, seringnya bermain, tidak mau menulis, sering mencoret-coret buku, mengganggu teman yang blum slesai menulis, dan yang terakhir yaitu ngobrol.



JAWABAN PERTANYAAN RA BUNAYYA IV MEDAN

A. Model- model menulis di RA Bunayya IV Medan

1. Apakah guru selalu membuat perencanaan sebelum pembelajaran menulis dan dalam bentuk apa?
 - Guru selalu membuat perencanaan sebelum pembelajaran menulis seperti dalam bentuk membuat titik-titik, huruf atau angka sehingga anak-anak mengikuti dan menebalkan titik-titik yang dibuat oleh guru.
 - Iya yang pertama dibuat dalam bentuk media interaktif seperti menggunakan plastisin kemudian dibentuk menjadi huruf abjad. Namun sebelum kita meberika plastisin kita terlebih dahulu memberikan kartu huruf yang besar sehingga kartu itu yang penjadi pedoman si anak untuk membentuk plastisin sesuai dengan huruf yang ada pada kartu tersebut. Contoh yang kedua, guru membuat contoh tulisan seperti garis lingkaran atau melengkung bisa juga langsung huruf abjad yang akan dibuat di dalam buku kotak-kotak yang biasanya sudah tersedia di RA, namun sebelum itu guru terlebih dahulu memberikan contoh cara membuatnya agar anak-anak didik bisa meniru tulisan guru tersebut.
2. Apa yang dilakukan guru sebelum memulai kegiatan pembelajaran menulis?
 - ketika kegiatan pembelajaran belum berlangsung guru terlebih dahulu memberikan arahan serta mengulang kembali pembelajaran sebelumnya tentang huruf ataupun angka agar daya ingat anak meningkat dan anak terbiasa mengingat kembali apa yang sudah diajarkan kemarin.
 - Sebelum melakukan kegiatan menulis guru menyuruh berdoadan bernyanyi sambil membuat mood anak membaik saat mau memulai pelajarannya

3. Model menulis apa saja yang digunakan?

- Model yang digunakan yaitu model pramenulis dan model draf. Model pramenulis dan model draf ini sangat penting untuk diterapkan kepada anak-anak agar melatih mereka dalam menulis. Model pra menulis diterapkan agar jari-jemari mereka terbiasa, lemas dan tidak kaku dalam hal menulis. Kalau model draf agar nantinya anak terbiasa dengan huruf dan angka dan akhirnya dapat menyempurnakan tulisan mereka. Model draf memberikan kesempatan kepada anak untuk menuangkan idenya. mengeluarkan ide yang dituangkan dalam tulisan yang mana mereka akan dipandu langsung oleh guru. Setelah itu guru akan bertanya tentang tulisan mereka yang mana tulisan tersebut mencakup angka ataupun huruf sehingga anak-anak tersebut aktif dalam menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru tersebut.
- Iya, guru menggunakan model pra menulis sebelum pembelajaran menulis. Agar mereka dalam kondisi siap dan niat, juga tidak merasa di paksa. Hal tersebut dilakkan oleh guru untuk melemaskan otot tangan agar tidak kaku saat menulis. Kebiasaan baik ini akan memberikan dampak positif pada anak. Setelah mahir maka mereka akan dibiasakan dengan model draf. Model draf yaitu model yang menitik beratkan kepada siswa. Para siswa akan membuat mereka mengeluarkan ide ide yang ada di dalam kepala mereka. Dan secara tidak langsung mereka sudah belajar dengan kemampuannya. Guru akan selalu memantau dan membimbing anak-anak saat proses pembelajaran.

4. Kenapa menggunakan model tersebut?

- Model-model tersebut sangat membantu paa guru untuk memberikan kemampuan yang matang kepada siswa. Yaitu melemaskan jari jemari dan mengajarkan anak untuk mandiri dan percaya pada diri sendiri akan ide yang dimilikinya. model pra menulis dan model draf itu sangat membantu para guru. beberapa tahapan dari model-model

tersebut memiliki keunggulan masing-masing dan menutupi kekurangan dari model yang lain. Itu sebabnya memilih dua model tersebut dalam pembelajaran.

- Model-model tersebut dipilih, karena model tersebut merupakan suatu model yang lagi dibutuhkan para anak usia dini untuk mempermudah guru dalam mencapai tujuan yang akan dicapai, yaitu agar anak mahir dalam menulis. Model pramenulis dengan tahapannya untuk kelenturan tangan dan model draf dengan ide para siswa untuk dituangkan dalam buku. Dengan demikian kedua model tersebut saling berkaitan dan membantu siswa agar mahir dalam menulis. Para siswa dapat mengekspresikan ide-ide yang mereka peroleh setelah itu dituangkan dalam bentuk tulisan kasar. Dengan memberikan kesempatan kepada anak membuat mereka lebih percaya diri untuk belajar.

5. Apa kelebihan dari model tersebut?

- Kelebihan dari model-model tersebut itu berbeda-beda sesuai dengan nama modelnya saja berbeda. Kelebihan dari model pra menulis yaitu, membantu peserta didik untuk mempermudah dalam kegiatan menulis. Mungkin itu tujuan umumnya, secara spesifik kelebihan menulis adalah membantu siswa untuk memulai kegiatan menulis, sedangkan model draf kelebihannya yaitu membantu siswa menuangkan kemampuannya, emosi dan idenya dalam setiap tahapan kegiatan menulis. Hal tersebut membuat percaya diri kesiswa meningkat dengan memberikan seluruh kepercayaan kepada siswa.
- Kelebihan dari model pra menulis dan model draf itu pasti berbeda, kalau pra menulis dengan tahapannya kita tau sendirikan, seperti merobk kertas, meremas kertas, mencoret, bermain puzzle dan menghubungkan setiap titik. Itu bertujuan untuk mengembangkan kemampuan motorik halus anak yaitu melemaskan jari-jemarannya. Sedangkan model draf menitik beratkan kepada anak, jadi guru mengarahkan anak untuk menulis apa yang sedang dipikirkannya,

guru hanya memantau dan mengarahkannya. Dengan demikian percaya diri anak akan tumbuh.

6. Kenapa tidak menggunakan model yang lain?

- Kalau untuk anak yang sedang memulai menulis kalau memilih model lain itu, menurut saya susah untuk diterapkan maka dari itu kami memilih model pra menulis dan model draf dan kami rasa kedua model tersebut berkaitan. Kita ambil contoh misalnya model menyunting. Model tersebut lebih tepat digunakan untuk siswa sekolah dasar. Kita tau tahapan model menyunting itu seperti penggunaan tanda baca dan penulisan huruf kapital dan kata dasar yang dianggap tidak tepat menurut kaidah ejaan yang disempurnakan pada karangan yang telah direvisi. Model tersebut menurut saya kurang tepat untuk digunakan anak usia dini.
- Menurut saya model yang lain itu bagus, namun belum tepat untuk digunakan kepada anak-anak usia dini, yang lagi senang dalam bermain dengan ide dan imajinasinya. Model draf yang menekankan siswa dengan idenya dan model pra menulis dengan coretan bebasnya, saya berpikir untuk saat ini model tersebut sangat tepat digunakan untuk anak usia dini. Bukan berarti model yang lain tidak bagus.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA MEDAN

7. Bagaimana pelaksanaannya pembelajaran menulis?

- Pelaksanaan dari model-model tersebut memiliki keunikan masing-masing. Kalau model pra menulis pelaksanaannya seperti biasa seorang guru terlebih dahulu merencanakannya, serta menyiapkan alat dan bahan yang diperlukan dan kemudian pelaksanaannya. Kalau model draf seorang guru hanya perlu mengarahkannya, misal seorang siswa ingin menggambar kereta ayam maka guru hanya memantau dan mengarahkannya agar siswa tersebut dapat menyelesaikan apa yang sudah digambarnya.

- Pelaksanaan dari model-model tersebut seorang guru memberikan suatu semangat sebelum melakukan kegiatan menulis. Contoh model menulis pelaksanaannya meobek-robek kertas, mencoret dan bermain puzzle sedangkan model draf guru memberikan suatu pertanyaan kepada siswa yang nantinya siswa-siswi tersebut menjawab dan diberi tugas untuk menuliskan apa yang dijawabnya. Contoh binatang kesukaan kalian apa maka mereka akan menawa, setelah menjawab mereka diperintahkan untuk menulis binatang kesukaan mereka. Model publikasi diterapkan dalam meningkatkan kegemaran menulis mereka dan melatih jari-jemari mereka dalam menulis dengan rapih dan mengarah ke kesempurnaan dalam menulis ketika publikasi ini diterapkan.

B. Faktor pendukung menulis di RA Bunayya IV Medan

1. Apakah anak disekolah tersebut banyak yang suka belajar menulis?
Menurut saya banyak anak yang suka belajar menulis. Karena dimasa mereka kesenangan yang mereka gemari itu menulis dan menggambar walaupun tulisan mereka terkadang tidak bisa dibaca namun ada rasa kesenangan tersendiri yang mereka alami dan rasakan. Disitulah kita sebagai guru lebih memberikan motivasi kepada mereka. Sehingga lebih menambah niat mereka untuk mengikuti proses pembelajaran dikelas.
2. Apa saja media yang digunakan pada saat pembelajaran menulis anak?
Menurut pendapat saya seperti yang sering saya alami media yang saya gunakan pada pembelajaran menulis yaitu media gambar, yang mana media gambar ini dapat membuka pikiran anak serta dapat memunculkan ide-ide yang akan diperoleh anak tersebut dan bukan hanya itu saja media gambar ini dapat meningkatkan imajinasi dan kreativitas pada anak.
3. Apakah ada penilaian oleh guru pada pembelajaran menulis?
Kalau menurut saya pribadi biasanya guru memberikan penilaian khususnya RA, dengan memberikan skor berupa bintang. Contohnya anak dapat menulis dengan rapih dan dapat meniru dengan benar itu mendapat bintang 5, jika masih dibimbing maka akan mendapat bintang 3.
4. Apakah orang tua mendukung pembelajaran menulis pada anak?

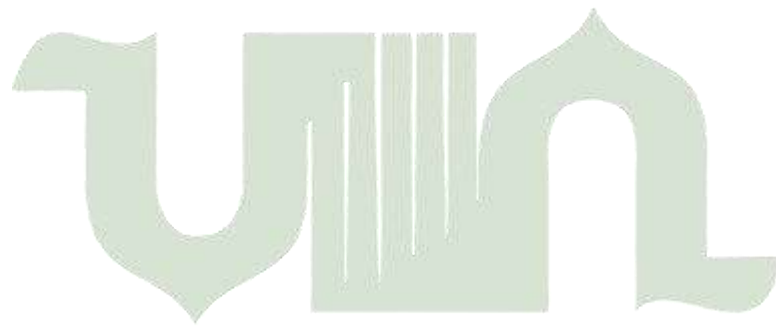
Menurut saya itu tergantung pada orang tua masing-masing anak. Ada orang tua yang tidak peduli ada orang tua yang peduli, tapi sebaiknya sebagai orang tua wajib mendukung pembelajaran menulis pada anak. Sebab dukungan orang tua sangat berpengaruh terhadap peningkatan belajar anak.

5. Apakah ada reward yang diberikan guru bila anak siap menulis?
adapun bentuk rewardnya bersifat verbal, seperti pujian anak hebat, anak pintar yang bertujuan untuk meningkatkan minat belajar pada anak.

C. Faktor penghambat menulis di RA Bunayya IV Medan

1. Apakah ada anak yang tidak suka belajar menulis?
Pasti ada, bahkan tidak mau sama sekali menulis, mereka hanya mengganggu teman dan bermain sebab orang tua tidak ada dukungan untuk sang anak dalam belajar.
2. Apa kesulitan sering dialami anak pada saat menulis?
Nah disini biasa ada, anak-anak yang memang tanganya masih kaku atau masih belum bisa mengikuti tulisan dari seorang gurunya. Jadi dia belum terlatih untuk menulis jari-jemarinya yang berakibat kaku, lalu ada juga faktor lain yaitu gangguan dari teman-temannya terkadang anak-anak yang sudah selesai akan mengajak bicara anak yang blum selesai ataupun mengganggu temannya yang belum selesai menulis, maka hambatan-hambatan tersebutlah yang membuat anak-anak kesulitan. Meskipun seorang guru telah melarang namun namanya juga anak-anak tapi ada saja keaktifan yang mereka lakukan.
3. Adakah orang tua yang tidak setuju pada pembelajaran menulis?
Tidak ada orang tua yang tidak setuju pada pembelajaran menulis, namun ada orang tua yang cuek akan pendidikan anaknya dan ada orang tua yang peduli akan pendidikan anaknya, orang tua selalu setuju tetapi orang tua hanya menyerahkan anaknya kepada guru tanpa dibekali dari lingkungan keluarga.
4. Kendala apa yang sering ditemukan pada anak pada saat pembelajaran menulis?

Adapun kendalanya adalah pensil yang mudah patah, jari tangan yang masih kaku dan tehnik yang salah dalam memegang pensil.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA MEDAN

JAWABAN PERTANNYAAN RA AR- RAYHAN MEDAN

A. Model- model menulis di RA Ar- Rayhan Medan

1. Apakah guru selalu membuat perencanaan sebelum pembelajaran menulis dan dalam bentuk apa?
 - seorang guru itu selalu membuat perencanaan sebelum pembelajaran menulis berlangsung, kita ambil contohnya dalam sekolah TK yang mana guru wajib mempersiapkan pembelajaran berlangsung dimana mencakup rangkaian-rangkaian ataupun langkah-langkah pembelajaran agar pembelajaran aktif dan menarik minat belajar anak.
 - Ya. Adapun perencanaan pembelajaran menulis dalam bentuk tertulis. Guru di TK selalu membuat perencanaan sebelum dimulainya pembelajaran Contoh bentuk: Siswa satu persatu disuruh menulis huruf /angka yg akan dipelajari dipapan tulis sambil bernyanyi dan bermain
2. Apa yang dilakukan guru sebelum memulai kegiatan pembelajaran menulis?
 - seorang guru sebelum memulai pembelajaran kita telah menyiapkan media sebab dalam pembelajaran menulis menggunakan media. contohnya media gambar, garis ataupun titik-titik
 - Yang saya lakukan adalah mempraktikkan di papan tulis bagaimana cara menulis huruf yang benar. Kemudian Menyuruh peserta didik terlebih dahulu untuk memegang pensil yang benar dengan senyaman mereka sehingga dapat membiasakan mereka
3. Model apa saja yang digunakan pembelajaran menulis?
 - Model yang digunakan yaitu model pra menulis dan model draf. Model pra menulis meliputi beberapa tahap yaitu (tahap persiapan untuk menulis) dimana ketika pembelajaran belum berlangsung guru sudah mempersiapkan apa-apa saja yang akan dilakukan sebelum menulis. Model draf guru akan membimbing siswa dalam pemilihan topik dan menyusun ide-ide yang diperoleh siswa. Setelah ide

tersebut diperoleh guru akan mengarahkan para siswa untuk melanjutkan tulisannya.

- Iya guru menggunakan model pra menulis yang mengasah keterampilan anak seperti memegang pensil, mewarnai, menyalin tulisan dan sebagainya. Jika itu sudah terasah dengan baik anak lebih mudah untuk melanjutkan proses pembelajaran selanjutnya. Dan guru juga menggunakan model draf, model tersebut memperlancar para siswa menulis dengan kemauan dan keinginan mereka.

4. Kenapa menggunakan model tersebut?

- Jadi dengan demikian banyak guru disekolah-sekolah khususnya di RA kota medan menggunakan model pra menulis dan model draf ini mengapa? Sebab model ini sangat penting diterapkan kepada siswa-siswi RA kota medan dimana ketika pembelajaran berlangsung siswa-siswi dibimbing untuk mencurahkan ide-ide atau gagasannya secara tertulis berdasarkan kerangka yang telah disusun, tanpa perlu memperhatikan kesalahan-kesalahan penyusunan kalimat, karena kesalahan dapat diperbaiki pada tahap selanjutnya. Yang utama siswa dapat menuangkan gagasannya secara utuh, runtut dan logis.
- model ini sangat penting diterapkan kepada anak dimana ketika pembelajaran berlangsung, siswa-siswi yang sebelumnya sudah melakukan model pra menulis mereka akan mudah menulis dan melanjutkan menulis dengan menggunakan model draf. Model draf adalah model dengan bimbingan guru dibimbing untuk mencurahkan ide-ide atau gagasannya secara tertulis. Apa yang ditulis oleh anak merupakan awal kemajuan bagi pola pikir si anak.

5. kelebihan dari model tersebut?

- Kelebihan dari kedua model tersebut yaitu model pra menulis mempermudah siswa-siswi melenturkan tangannya atau lebih tepatnya melenturkan jari jemari anak atau kemampuan motorik halus anak. Kalau model draf yaitu memberikan kebebasan siswa

untuk menuangkan ide-ide yang ada dalam pikiran anak untuk dituliskan dalam sebuah kertas kosong. Model draf ini, guru lebih memberikan kebebasan kepada anak untuk mengekspresikan gaya para anak – anak untuk menulis apa yang dia mau untuk melenturkan tangannya. Guru masih mengawasi anak-anak saat menulis dan mengarahkan apa yang mau ditulis agar lebih terarah. Seiringnya waktu maka mereka akan bagus dalam menulis

- Kelebihan kedua model tersebut memberikan kemudahan buat guru untuk menumbuhkan kecakapan pada anak dalam bidang menulis. Model pra menulis memiliki kelebihan untuk mengembangkan kemampuan motorik halus anak seperti melemaskan jari jemari tangan anak kalau model draf untuk memantapkan ide-ide anak dalam menulis dan menuangkan tulisannya kedalam kertas.

6. Kenapa tidak menggunakan model yang lain?

- Untuk saat ini masih mau menggunakan model ini saja, bukan nanti kalau model ini sudah berhasil seratus persen berhasil. Karena kalau satu model saja belum dikuasai dalam pelaksanaan kita tidak dapat mengatakan bahwasannya model tersebut tidak tepat untuk diterapkan.
- Kalau ditanya tidak menggunakan model lain, untuk saat ini belum dulu. Saat ini masih fokus menguasai model pra menulis dan model draf dulu. Mungkin model lain lebih bagus, tapi kan suatu model terlebih dahulu dikuasai, disaat itu barulah kita dapat mengetahui kelebihan, kekurangan suatu model tersebut dan mengetahui kemampuan seorang guru dalam menguasai model menulis.

7. Bagaimana pelaksanaannya?

- Pelaksanaannya terbilang cukup mudah, kalau model pra menulis seorang guru terlebih merencanakan apa yang akan dilakukan, misalnya kalau tahapan merobek kertas, maka seorang guru harus menyiapkan bahan seperti kertas bekas untuk dirobek-robek, tujuannya untuk melemaskan tangannya para siswa. Apabila model

pembelajaran ini diterapkan maka model ini akan berpengaruh besar dalam meningkatkan kegemaran menulis mereka. Kalau pelaksanaan model draf seorang guru hanya bertugas menginspirasi, memantau dan mengarahkan siswa saat proses menulis.

- Pelaksanaannya, seorang guru harus memilih tujuan pembelajaran terlebih dahulu, agar mudah untuk memilih media atau bahan yang dapat dan tepat guna mempermudah dan merangsang siswa dalam menulis. Seorang guru mesti memantau siswa dalam penulisan terlebih jika kita menggunakan model draf, bagaimana guru dapat merangsang siswa untuk menemukan ide-ide yang nantinya dapat ditulis dalam sebuah kertas kosong. Hal tersebut apabila sering dilakukan dapat menumbuhkan naluri menulis dengan baik dan benar.

B. Faktor pendukung menulis di RA Ar- Rayhan Medan

1. Apakah anak disekolah tersebut banyak yang suka belajar menulis?

Menurut saya yang saya alami sebagai guru RA, ada sebagian anak yang suka menulis dan ada juga anak yang tidak suka menulis. Anak yang suka menulis biasanya terlihat pada anak yang memiliki rasa ingin tahunya yang tinggi, apabila mereka melihat alat tulis dan kertas mereka suka mencoret-coret sehingga sapat diterapkan disekolah. Nah kalau anak yang tidak suka menulis biasanya karena rasa ingin bermainnya masih tinggi, sehingga terkadang malas untuk memulai melatih diri.

2. Apa saja media yang digunakan pada saat pembelajaran menulis anak? \

Pada pembahasan kali ini saya berpendapat media yang cocok untuk pembelajaran menulis pada anak khususnya RA yaitu menggunakan media puzzle, angka dan huruf. Agar anak-anak lebih terbiasa dalam mengenal huruf dan angka dengan cara bermain sambil belajar.

3. Apakah ada penilaian oleh guru pada pembelajaran menulis?

Ya..., pasti ada. Jadi contohnya ketika selesai pembelajaran disitulah saatnya guru mengevaluasi siswa-siswi gimana pembelajaran hari ini apakah tujuan pembelajaran telah tercapai? Nah barulah disitu kita lihat apakah

penyampaian kita sebagai seorang guru sudah bagus dan dapatkah anak-anak menerima penjelasan kita sebagai pendidik. Dengan demikian bukan hanya kita (seorang pendidik) memberikan nilai akan tetapi kita juga mengevaluasi diri kita sendiri.

4. Apakah orang tua mendukung pembelajaran menulis pada anak?

Menurut pendapat saya dukungan orang tua itu sangat diperlukan di usia dini sampai akhir hayat sebab diusia dini ini anak-anak masi perlu bimbingan di dalam lingkungan kluarga terutama orang tua yang mana sering disebutkan guru pertama yaitu orang tua, guru hanya membantu jadi dalam masalah ini dukungan orang tua itu sangat diperlukan agar anak semangat dalam belajar.

5. Apakah ada reward yang diberikan guru bila anak siap menulis?

Tentu ada. Agar anak lebih rajin dan semangat lagi untuk mengerjakan atau menulis tulisan yang kita beri yan mana supaya kognitif dan psikomotoriknya dapat berkembang. Dengan reward tersebut untuk memancing minat belajar anak.

C. Faktor penghambat menulis di RA Ar- Rayhan Medan

1. Apakah ada anak yang tidak suka belajar menulis?

Menurut pendapat saya tidak semua anak suka akan menulis ada sebagian anak suka bermain ada 2 faktor anak mengapa anak tidak suka menulis, yang pertama yaitu ketika menulis mereka merasa bosan yang kedua pembelajaran yang diberikan oleh gurunya hanya dengan metode itu itu saja sehingga mereka lelah untuk memulai tulisan dan akan menimbulkan kemalasan.

2. Apa kesulitan sering dialami anak pada saat menulis?

Kesulitan yang sering dialami anak adalah terlalu lambat menulis, salah arah dalam penulisan angka dan huruf, tidak ada jarak antar kata, tulisan kotor dan tekanan pensil tidak tepat (ada yang terlalu tebal dan tipis)

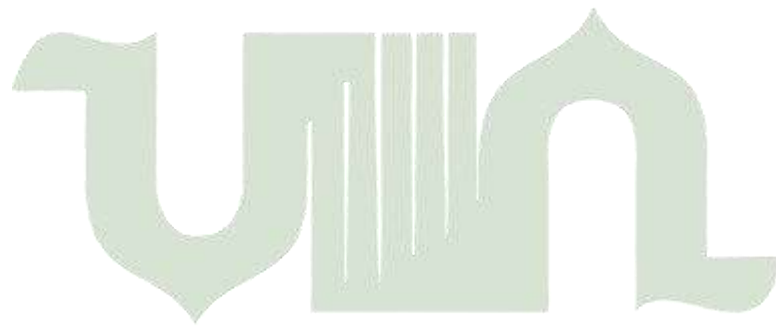
3. Adakah orang tua yang tidak setuju pada pembelajaran menulis?

Sebagian besar orang tua sangat setuju pada pembelajaran menulis karena mereka tau bahwasanya pendidikan itu sangat penting, apalagi dengan

pembelajaran menulis dimana ketika diusia dini ini anak-anak dilatih agar kedepannya bisa sempurna lagi dalam menulis.

4. Kendala apa yang sering ditemukan pada anak pada saat pembelajaran menulis?

Yang saya lihat anak-anak mudah bosan dalam menulis, banyakan menghayal dan seringnya membawa jajan sehingga mengganggu fokus belajar.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA MEDAN

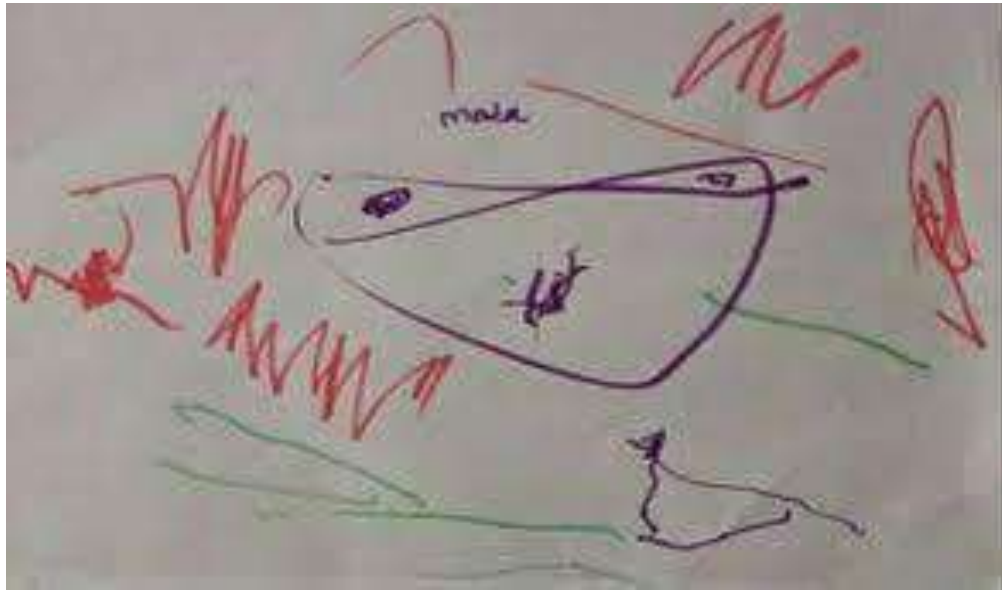
LAMPIRAN 4
DOKUMENTASI

RA Ibunda

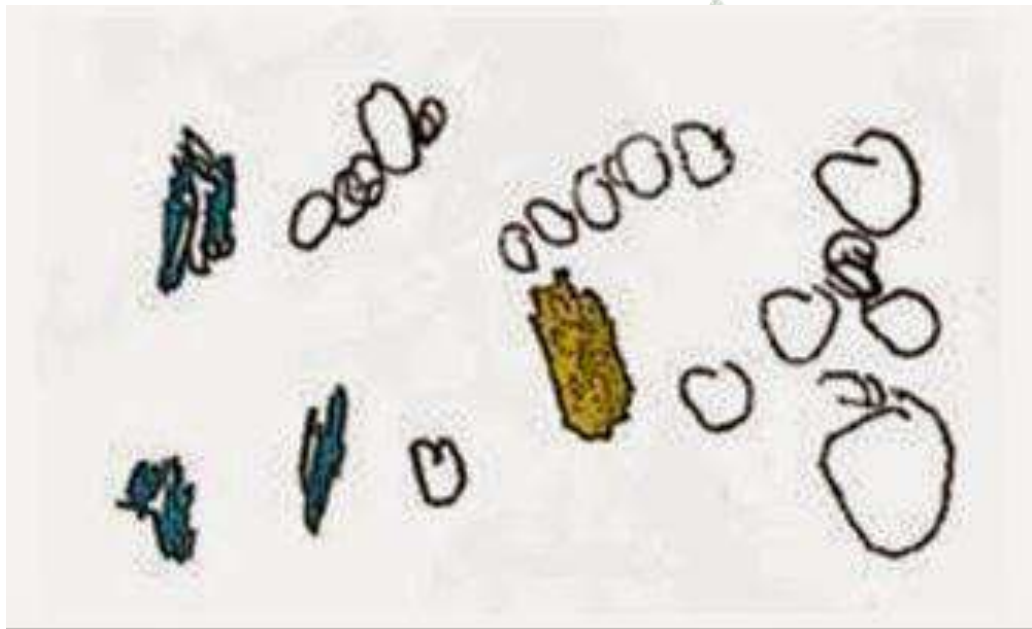


UNIVERSITAS ISLAM NEGERI





RA Ibunda, model pra menulis, kegiatan mencoret



RA Ibunda, model pra menulis, kegiatan membuat lingkaran

Dokumentasi di RA Bunayya IV



RA Bunayya IV bangunan RA Ar- Rayhan





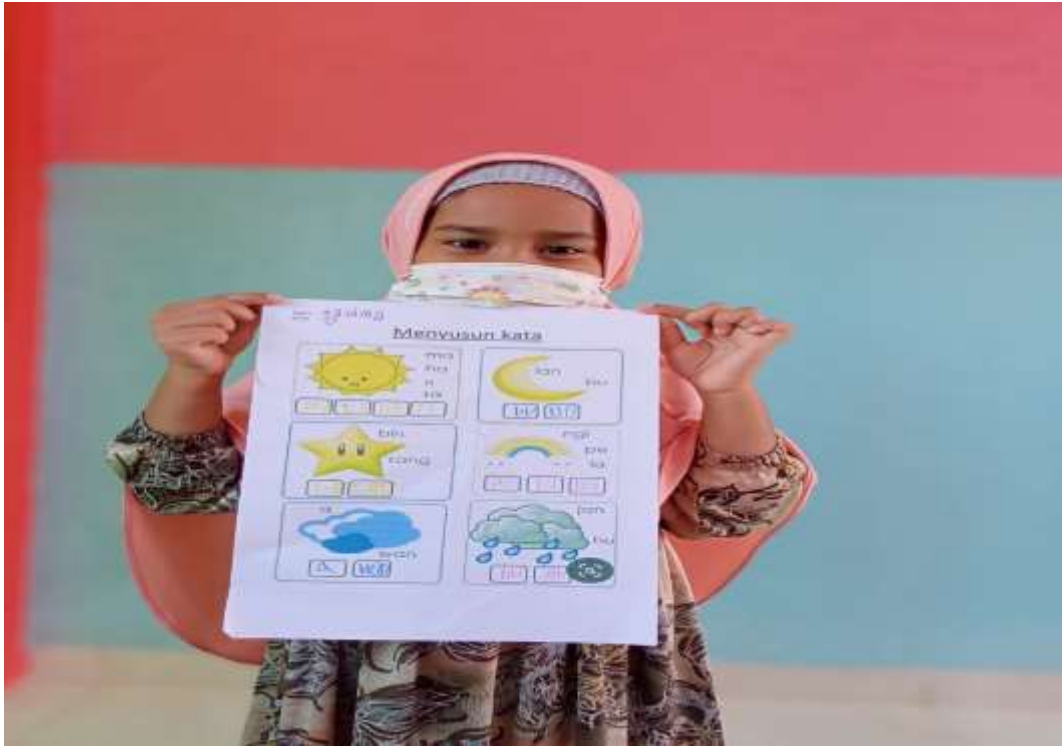
RA Bunayya IV pra menulis, kegiatan mencoret



RA Bunayya IV, model draf



RA Bunayya IV, model draf



RA Bunayya IV, model draf



Bunayya IV, model draf



RA Bunayya IV, model draf

Dokumentasi di RA AR RAYHAN



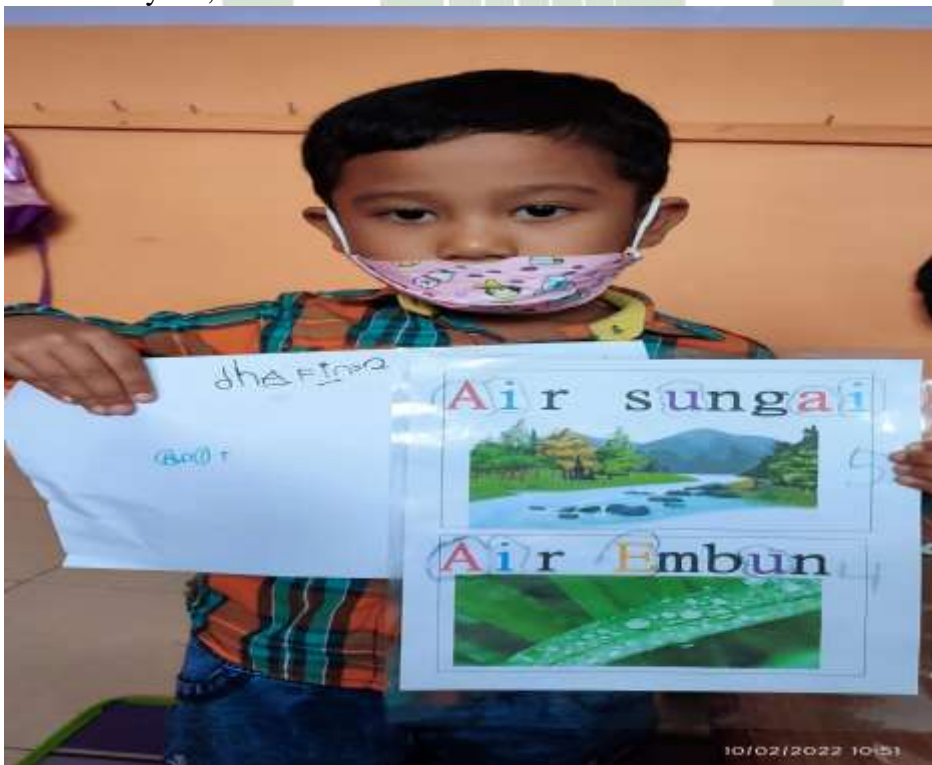


Dokumentasi di RA Ar- Rayhan

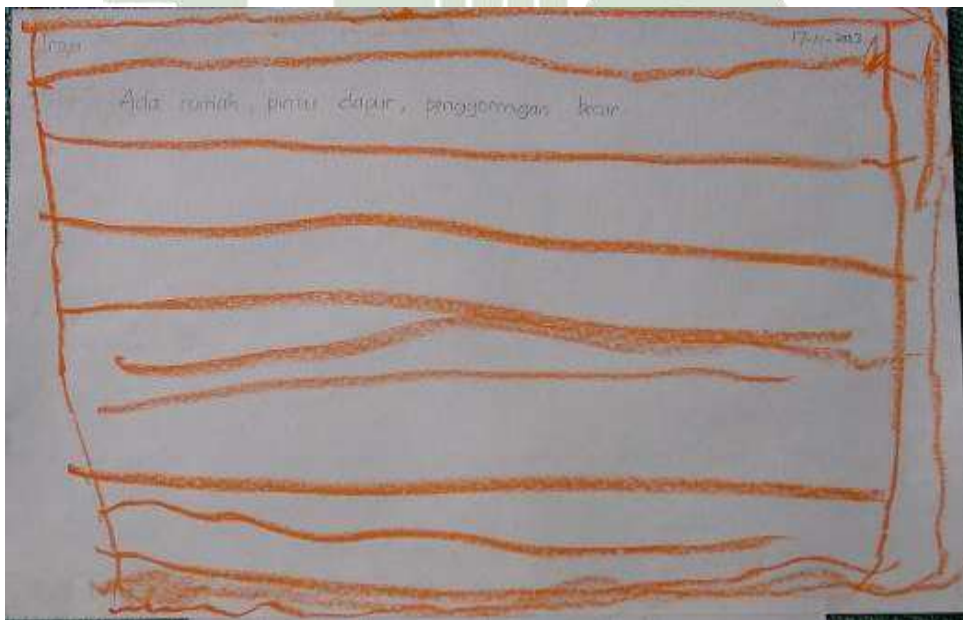
RA Ar- Rayhan, model draf



RA Ar- Rayhan, model draf



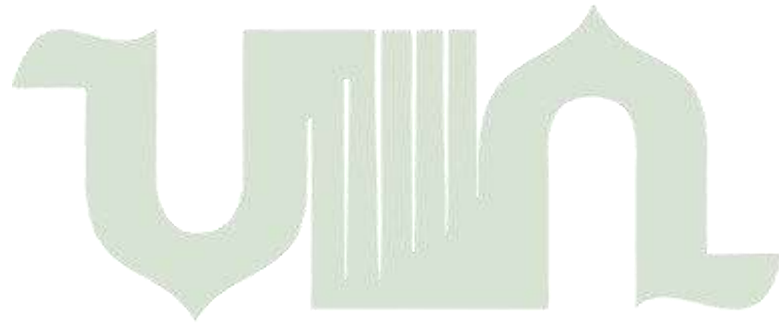
RA Ar- Rayhan, model draf



RA Ar- Rayhan, model pra menulis







UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA MEDAN